

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berperan dalam menyumbangkan devisa bagi negara dan terus dikembangkan serta direncanakan sebagai suatu fondasi bagi pembangunan Indonesia. Hotel sebagai salah satu fasilitas penunjang kegiatan wisata, dan sarana untuk memenuhi kebutuhan akomodasi pada umumnya. Pertumbuhan hotel di Indonesia juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya karena hotel juga berperan sebagai penunjang sarana untuk bisnis. Karena adanya faktor wisata dan bisnis usaha-usaha akomodasi seperti hotel dan sejenisnya meningkat di daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan pariwisata yang tinggi [17]. Seperti yang terjadi di kota Semarang yang dapat kita lihat di tabel Produk Domestik Regional Bruto tahunan kota Semarang dan tingkat konsumsi pada bidang pariwisata di kota Semarang.

**Tabel 1.1:** Produk Domestik Regional Bruto

<i>Tahun</i>	<i>PDRB</i>
2011	105.68
2012	109.28
2013	112.19
2014	118.36
2015	122.97
2016	126.62

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/103>

**Tabel 1.2:** Tingkat konsumsi Bidang Pariwisata

<i>Tahun</i>	<i>Konsumsi</i>
2011	654.535
2012	749.403
2013	760.649
2014	1.070.470
2015	1.058.225
2016	1 .297. 895

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/52>

Dapat kita lihat dari tabel bahwa hubungan dari kedua data adalah sejajar yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu wilayah maka semakin tinggi juga tingkat konsumsi yang khususnya di bidang pariwisata. Intensitas persaingan yang sangat tinggi ini sangat menguji kemampuan sebuah hotel dalam berkompetisi dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu kegiatan manajemen yang baik sebagai alat untuk mencapai tujuan mutlak diperlukan. Konsep perencanaan yang merupakan bagian dari proses manajemen cenderung dikaitkan dengan beberapa bentuk pengambilan keputusan yang melibatkan keadaan masa depan. Drucker yang pernyataannya dikutip oleh Makridakis, Wheelwright dan McGee menguraikan: "Perencanaan sebagai pengenalan secara sadar akan masa depan dari keputusan yang dibuat saat ini [5]." Bagi setiap perusahaan ataupun organisasi termasuk hotel, untuk merumuskan strategi serta berbagai pengorganisasian kegiatan yang akan dilakukan bagi setiap untuk masa mendatang, diperlukan sebuah dasar perencanaan yang baik. Untuk itulah dibutuhkan, metode prediksi (*forecasting*) sebagai salah satu cara dalam menetapkan target di masa datang agar pihak manajemen dapat menetapkan strategi yang menyeluruh untuk mencapai target tersebut. Sebuah sasaran organisasi akan

lebih mudah dicapai apabila, dalam situasi tersebut, orang-orang di dalam organisasi memiliki motivasi dan memahami komitmen terhadap sasaran yang dimaksud [3]. Demikian perencanaan seperti halnya penerapan target, ataupun peramalan, akan melahirkan sebuah aktivitas operasi yang bernilai efektif dan efisien. Hal ini tidaklah dimaksudkan bahwa prediksi berdasarkan intuisi itu salah, namun keterbatasan pengetahuan akan keadaan-keadaan di masa datang hanya akan membuat terbatasnya prediksi yang dapat diterapkan. Dengan adanya teknik metode prediksi (*forecasting*), pengetahuan ini dapat meningkatkan kemampuan manajemen serta logika khususnya bagi seorang pengambil keputusan dalam mengambil keputusan untuk masa datang [3].

Sebagai sebuah bentuk usaha komersil, tentunya hotel berusaha mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya. Pada usaha akomodasi seperti hotel, pendapatan yang diterima umumnya berasal dari 3 departemen, yaitu departemen ruangan, departemen makanan dan minuman, dan departemen minor. Seperti: telepon, pusat bisnis, rekreasi, spa dan lain sebagainya. Departemen kamar sebagai produk inti dari sebuah hotel. Dalam menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan yang diterima dari Departemen kamar, dapat dilihat dari pendekatan Tingkat hunian, Harga rata-rata ruangan, serta *REVPAR (Revenue per Available Room)*. Pada setiap hotel secara umumnya, Departemen kamar menyumbang pendapatan yang sedemikian besar bagi pendapatan hotel dari keseluruhan pendapatan kamar [17]. Secara khusus bagi pihak manajemen Hotel Neo Candi Semarang. Dalam mengukur pendapatan tersebut, terlebih dahulu kita dapat melihat melalui seberapa besar jumlah kamar yang terjual dalam suatu periode waktu tertentu. Untuk mencermati keberhasilan penerapan metode *forecasting* yang telah dibuat sebelumnya terhadap besar aktual yang dicapai, sederhananya kita dapat melihat sejauh mana besar perbedaan dari masing-masing variabel tersebut, atau yang biasa disebut varian [3]. Dari permasalahan mengenai intensitas persaingan yang semakin tinggi dan keinginan untuk

mendapatkan pendapatan yang besar, maka dalam penelitian ini akan dilakukan prediksi tingkat hunian kamar dengan variabel harga, variabel konsumsi di bidang rekreasi dan variabel tingkat hunian hotel kota Semarang sebagai variabel yang mempengaruhi tingkat hunian kamar. Untuk mendapatkan tingkat prediksi yang baik dalam penelitian ini akan dibahas pemilihan model prediksi VAR ( $p$ ) yang paling cocok untuk tingkat hunian kamar hotel Neo Candi Semarang dan menggunakan metode tersebut untuk memprediksi tingkat hunian kamar untuk tahun periode 2018. Sehingga didapatkan prediksi yang berguna dalam perencanaan manajemen untuk masa depan. Dalam penelitian ini diuji keakuratan metode-metode peramalan untuk tingkat hunian kamar dari 2014-2017 dan menguji hasilnya dengan hasil data aktual tingkat hunian. Metode peramalan yang akan diuji pada kasus ini adalah *Vector Autoregressive (VAR(p))* karena metode ini dapat menjelaskan adanya kausalitas (hubungan timbal balik) antara variabel-variabel yang terkait. Dalam penelitian ini ketiga metode tersebut akan diuji dan dinilai tingkat akurasi dalam melakukan peramalan tingkat hunian kamar hotel Neo Candi Semarang [9].

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pemilihan model prediksi VAR ( $p$ ) yang paling cocok untuk tingkat hunian kamar hotel Neo Candi Semarang dan mendapatkan hasil prediksi dari model tersebut untuk tingkat hunian kamar untuk tahun periode 2018.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Didapatkan suatu model prediksi VAR untuk tingkat hunian kamar yang paling baik untuk Hotel Neo Candi Semarang.
2. Didapatkan prediksi tingkat hunian kamar untuk periode tahun 2018 dari model yang sudah dinilai cocok.

### 1.4 Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah dan asumsi yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Rentang waktu data  
Data-data yang diambil adalah data yang diambil dalam kurun waktu tahun 2014-2017.
2. Data yang diperoleh valid  
Data yang diperoleh dari Hotel Neo dan *website* Badan Pusat statistik (BPS) Semarang diasumsikan valid dan merupakan data yang benar-benar diambil yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya
3. Pertumbuhan Ekonomi Semarang stabil  
Asumsi ini didasarkan dari data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan tingkat konsumsi pada bidang rekreasi tahunan dari kota Semarang yang secara trend dilihat pergerakannya stabil.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini akan dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai referensi dalam melakukan perbandingan metode peramalaan yang dapat digunakan untuk menganalisis suatu data runtun waktu yang lain.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah didapatkan suatu metode prediksi tingkat hunian kamar yang efisien. Sehingga dapat dipakai pihak manajemen hotel Neo untuk membuat suatu perencanaan manajemen di masa mendatang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang pemilihan topik, tujuan yang ingin dicapai, batasan-batasan masalah yang digunakan, serta manfaat teoritis maupun praktis yang diperoleh dari penelitian ini. Selain itu, sistematika penulisan juga diuraikan.

### **2. BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini dijelaskan tentang studi-studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang kemudian dapat menjadi referensi dalam pengembangan model serta teori-teori dasar yang selanjutnya akan digunakan untuk mengembangkan model yang berguna untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai. Teori-teori yang akan dijelaskan adalah teori mengenai konsep peramalan, konsep *Vector Autoregressive (VAR(p))*

### 3. **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan langkah demi langkah yang harus dilakukan untuk dapat menjawab tujuan akhir, yaitu menentukan keefektifan metode peramalan. Setiap model dan rumus yang akan digunakan dalam simulasi dijabarkan secara detail. Dalam bab ini juga diberikan beberapa contoh dan ilustrasi sehingga penggunaan setiap rumus yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah.

### 4. **BAB IV Simulasi, Analisis Hasil, Pembahasan dan Perbandingan serta Uji Hipotesis**

Pada bab ini akan diberikan penjelasan tentang data yang akan digunakan untuk simulasi. Kemudian, hasil peramalan tingkat hunian kamar dari data yang tersedia akan ditunjukkan. Pada bab ini juga diberikan contoh perhitungan untuk mendapatkan hasil yang sudah disajikan disertai dengan pembahasan mengenai masing-masing hasil tersebut. Pada akhir bab, akan dilakukan perbandingan model-model yang dihasilkan pada penelitian ini dengan data tingkat hunian kamar yang sesungguhnya pada periode berikutnya untuk menilai tingkat akurasi masing-masing model.

### 5. **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini akan ditulis tentang kesimpulan yang didapat dari hasil perbandingan model, simulasi dan analisis data yang telah dilakukan, serta memberikan saran yang dapat berguna untuk perbaikan penelitian selanjutnya.